

PENGARUH AUDIT TENURE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Fiddinina Sabilla Putri¹, Yunita Kurnia Shanti²
Universitas Pamulang, Indonesia
fid.nina06@gmail.com¹, kurniay25@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the influence of Audit Tenure, Independent Commissioners, and Financial Distress on the Integrity of Financial Statements. In this research, the independent variables used are Audit Tenure, Independent Commissioner, and Financial Distress, while the dependent variable used is Financial Report Integrity. This research was conducted by taking a sample of primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The type of data used in this research is secondary data in the form of financial reports that have been audited and published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018-2022. The samples were collected using a purposive sampling method with the number of companies sampled being 36 companies with a research period of 5 years, so that 180 data were obtained. Power processing using the Microsoft Office Excel program and the Eviews 12 statistical program by analyzing descriptive statistics, model suitability tests, classical assumption tests, coefficient of determination, panel data regression analysis, F statistical tests, and T statistical tests. The results of this research show that: (1) Audit Tenure, Independent Commissioners, and Financial Distress have a simultaneous effect on the Integrity of Financial Statements, (2) Financial Distress has a positive effect on the Integrity of Financial Reports, (3) Audit Tenure has no effect on the Integrity of Financial Reports, (4) Independent Commissioners have no effect on the Integrity of Financial Statements.

Keywords: *Audit Tenure, Independent Commissioner, Financial Distress, Integrity of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, karakteristik kualitatif fundamental informasi laporan keuangan yaitu relevansi dan representasi yang tepat. Dengan ditetapkannya karakteristik kualitatif maka informasi dalam laporan keuangan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Namun pada kenyataannya banyak laporan keuangan perusahaan disajikan tidak memenuhi karakteristik kualitatif dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pentingnya integritas laporan keuangan bagi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan penilaian yang baik mengenai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi stakeholder (Nurhalizah dkk., 2023).

Untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas bukanlah hal yang mudah, hal ini terbukti karena di Indonesia masih terdapat adanya kasus perusahaan yang melakukan kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) merupakan salah satu perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Mengutip dari berita CNBC Indonesia Monica Wareza (2019) menuliskan bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) telah melakukan pelanggaran terhadap integritas laporan keuangan dengan

memanipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2017, dua anak perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yaitu PT. Indo Beras Unggul dan PT. Jati Sari Rezeki telah melakukan praktik kecurangan dalam penjualan beras dengan memproduksi beras yang tidak sesuai dengan keterangan label.

Kejadian tersebut bermula dari tanggal 20 Juli 2017. Dikarenakan kejadian ini, harga saham AISA turun signifikan dan membuat pihak manajemen perusahaan berniat untuk memanipulasi laporan keuangan pada tahun 2017. Pada Desember 2018, manajemen baru perseroan menunjuk E & Y untuk melakukan pengecekan kembali pada laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar. Setelah itu, manajemen lama dalam perusahaan ini melakukan penggelembungan dana sebesar Rp. 4 Triliun pada beberapa akun diantaranya aset tetap, piutang usaha, dan persediaan. Selain itu terdapat juga penggelembungan pendapatan sebesar Rp. 662 Miliar serta penggelembungan lain senilai Rp. 329 Miliar pada akun EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi). Dan juga entitas makanan dari perusahaan tersebut diduga mengalirkan dana sebesar Rp. 1,78 Triliun kepada pihak terafiliasi dengan manajemen lama.

Audit tenure merupakan periode waktu selama auditor terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan memberikan jasa audit yang sebelumnya telah disepakati (Aprilia & Sulindawati, 2022). Perikatan jangka panjang antara klien dengan auditor yang erat juga akan mempengaruhi sikap netral atau independen auditor dalam melaksanakan jasa audit berupa pemberian opini. Hasil opini dinilai tidak berintegritas karena adanya kerjasama yang dilakukan auditor dan manajemen dalam menyembunyikan tindakan manajemen untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan (Wulandari dkk., 2021).

Ketentuan mengenai *Audit tenure* telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11, yang berisi bahwa pemberian jasa audit terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan oleh Akuntan Publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (Pemerintah dkk., 2015).

Komisaris independen adalah bagian dari anggota dewan komisaris dan eksternal perusahaan dan tidak terafiliasi dengan perusahaan baik dalam badan keuangan, manajemen, kepemilikan, dan hubungan keluarga dengan dewan direksi atau dewan komisaris (Azzah & Triani, 2021). Peranan komisaris independen tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu menjelaskan bahwa dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam memonitoring kebijakan yang dilakukan pihak manajemen, mengelola perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan nasihat untuk direksi. Komisaris independen memiliki jumlah minimal 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris dan dewan komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari dua, dan satu diantaranya adalah komisaris independen (33/POJK.04/2014, 2014).

Financial distress adalah suatu fenomena atau kondisi yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Financial distress memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan karena, financial distress ini adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dan biasanya diawali dengan turunnya kinerja keuangan hingga mencapai titik terendah (Aprilia & Sulindawati, 2022).

Jika perusahaan mengalami Financial distress maka perusahaan akan cenderung melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan sehingga hal itulah yang akan menimbulkan menurunnya integritas laporan keuangan. Manajer memanipulasi data dan

akuntansi ketika perusahaan mengalami financial distress karena mereka tidak ingin kinerja perusahaan tampak buruk bagi investor (Aprilia & Sulindawati, 2022). Secara umum meningkatnya penggunaan hutang menjadi kemungkinan financial distress, dikarenakan besarnya penggunaan kewajiban maka beban biaya bunga diperoleh membesar dan berkelanjutan dengan probabilitas meningkat yang menunjukkan pendapatan menurun yang berakibat suatu perusahaan mengalami financial distress (Wulandari dkk., 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agen merupakan suatu kontrak atau ikatan antara principal yang memerintahkan agen untuk menjalankan jasa dan memberikan wewenang kepada agen untuk menentukan keputusan yang terbaik untuk principal (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Mahendra & Syofyan, 2023). Pihak agen sebagai bagian internal perusahaan bertanggung jawab untuk menyajikan informasi keuangan serta pengungkapan informasi keuangan kepada principal melalui laporan keuangan yang harus memiliki integritas tinggi.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas reability dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur atau tulus dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar yang dapat disajikan (Wulandari dkk., 2021).

Audit Tenure

Audit tenure merupakan periode waktu selama auditor terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan memberikan jasa audit yang sebelumnya telah disepakati (Mahendra & Syofyan, 2023). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11, yang berisi bahwa pemberian jasa audit terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan oleh Akuntan Publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Komisaris Independen

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu menjelaskan bahwa dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam memonitoring kebijakan yang dilakukan pihak manajemen, mengelola perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan nasihat untuk direksi. Komisaris independen memiliki jumlah minimal 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris dan dewan komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari dua, dan satu diantaranya adalah komisaris independen.

Financial Distress

Financial distress adalah suatu fenomena atau kondisi yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan karena, *financial distress* ini adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dan biasanya diawali dengan turunnya kinerja keuangan hingga mencapai titik terendah (Wulandari dkk., 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:13) penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2018:63), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan dengan data keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal www.idx.co.id dengan mengumpulkan annual report dengan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diperoleh jumlah populasi sebanyak 125 perusahaan dan jumlah sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria sebanyak 36 perusahaan dikali jumlah periode penelitian yaitu 5 tahun periode sehingga diperoleh data sebanyak 180 data penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan metode dari Beaver dan Ryan (2000) dalam (Mahendra & Syofyan, 2023) yaitu *Market to Book Value*. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan pada penelitian ini:

$$MBV/ILKt = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Pasar Saham = Harga Saham Penutupan

Nilai Buku Saham = Total Ekuitas / Jumlah Saham Beredar

Penelitian ini menggunakan variabel *audit tenure* yang menggambarkan seberapa lama perikatan antara auditor dengan suatu perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan memberikan nilai 1 untuk tahun pertama perikatan yang dilakukan auditor dan di tambah 1 untuk tahun berikutnya untuk perikatan yang dilakukan auditor dari KAP yang sama (Lee & Sukartha, 2017) dalam (Wulandari dkk., 2021).

Komisaris independen merupakan dewan komisaris dari eksternal perusahaan yang memiliki fungsi memantau perusahaan dengan komprehensif dan lebih luas. Pengukurannya diukur melalui proporsi komisaris independen dalam struktur perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk komisaris independen pada penelitian ini:

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* hingga kebangkrutan menggunakan rasio DER dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio DER maka menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Berikut rumus yang digunakan untuk *financial distress* pada penelitian ini:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER: *Debt Equity Ratio*

Total Debt: Total Hutang

Total Equity: Total Modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.339311	1.533333	0.401936	1.299990
Median	1.081565	1.000000	0.333333	0.901573
Maximum	4.522399	3.000000	2.000000	17.03699
Minimum	0.173213	1.000000	0.166667	0.108542
Std. Dev.	0.903944	0.688290	0.156131	1.812353
Skewness	1.048537	0.910810	6.354799	5.638703
Kurtosis	3.353264	2.593628	62.76052	44.24311
Jarque-Bera	33.91885	26.12576	27996.40	13711.31
Probability	0.000000	0.000002	0.000000	0.000000
Sum	241.0759	276.0000	72.34841	233.9982
Sum Sq.Dev.	146.2636	84.80000	4.363469	587.9475
Observations	180	180	180	180

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, data diolah 2024

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian adalah sebanyak 180 pengamatan. Dalam tertinggi tabel tersebut Y (Integritas Laporan Keuangan) memiliki nilai minimum sebesar 0.173213 yang dimiliki oleh Multipolar Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 4.522399 yang dimiliki oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 1.339311 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.903944.

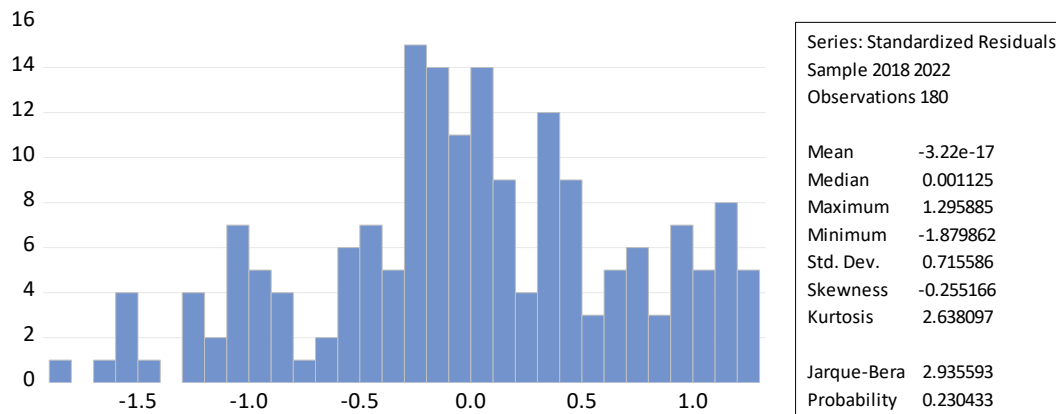
Variabel X1 (*Audit Tenure*) memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 dan nilai maksimum sebesar 3.000000 dengan nilai rata-rata sebesar 1.533333 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.688290.

Variabel X2 (*Komisaris Independen*) memiliki nilai minimum sebesar 0.166667 yang dimiliki oleh Multipolar Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 2.000000 yang dimiliki oleh Sampoerna Agro Tbk. pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 0.401936 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.156131.

Variabel X3 (*Financial Distress*) memiliki nilai minimum sebesar 0.108542 yang dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 17.03699 yang dimiliki oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 1.299990 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1.812353.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2024

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa probability Jarque-Bera > nilai signifikansi (0.230433 > 0.05), yang artinya adalah data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Tabel 2

Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/20/24 Time: 14:49
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044194	0.152104	0.290554	0.7717
X1	-0.052015	0.041792	-1.244616	0.2149
X2	-0.047522	0.219239	-0.216761	0.8286
X3	0.087318	0.024391	3.579972	0.0004

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (integritas laporan keuangan) dan variabel independen (*audit tenure*, komisaris independen, dan *financial distress*) sebagai berikut: **Integritas Laporan Keuangan (Y) = 0.044194 + -0.052015 (X1) + -0.047522 (X2) + 0.087318 (X3)**

Angka yang tertera pada persamaan diambil dari hasil estimasi Output. Koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* sebesar -0.052015, variabel komisaris independen sebesar -0.047522, dan variabel *financial distress* sebesar 0.087318.

1. Konstanta sebesar 0.044194 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*audit tenure*, komisaris independen, dan *financial distress*) sama dengan nol, maka integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.044194.
2. Koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* (X1) sebesar -0.052015 artinya, bahwa setiap kenaikan 1 persen dengan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan turun sebesar 0.052015.

3. Koefisien regresi untuk variabel komisaris independen (X2) sebesar -0.044194 artinya, bahwa setiap kenaikan 1 persen dengan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan turun sebesar 0.044194.
4. Koefisien regresi untuk variabel *financial distress* (X3) sebesar 0.087318 artinya, bahwa setiap kenaikan 1 persen dengan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan naik sebesar 0.087318.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjust R squared)

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi (Adjust R squared)

R-squared	0.068782
Adjusted R-squared	0.052909
S.E. of regression	0.357783
F-statistic	4.333271
Prob(F-statistic)	0.005645

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji Determinasi Adjusted R squared pada tabel 2 di atas, besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0.052909. Hal ini menunjukkan bahwa variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen (*audit tenure*, komisaris independen, dan *financial distress*) sebesar 5,29%. Sedangkan sisanya (100%-5,29%=94,71%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 4
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.068782
Adjusted R-squared	0.052909
S.E. of regression	0.357783
F-statistic	4.333271
Prob(F-statistic)	0.005645

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel 3 di atas, nilai F hitung sebesar 4.333271 dan nilai signifikansi 0.005645. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dfl (k-1) atau 4-1=3 (N1) dan df2 (n-k) atau 180-4=176 (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,66, sehingga F hitung > F tabel (4.333271 > 2,66) dan nilai probability (F-statistic) < nilai signifikansi (0.005645 < 0.05). Sehingga bahwa *audit tenure*, komisaris independen, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan **H1 diterima**.

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044194	0.152104	0.290554	0.7717
X1	-0.052015	0.041792	-1.244616	0.2149
X2	-0.047522	0.219239	-0.216761	0.8286
X3	0.087318	0.024391	3.579972	0.0004

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2024

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $X1$ *audit tenure* > nilai signifikansi ($0.2149 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua **H2 ditolak**, yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Lama atau sebetarnya auditor bertugas pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan. Karena yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu dari efektivitas pengendalian internal perusahaan, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi, kualitas profesional auditor dan independensi auditor itu sendiri. Kualitas profesional dan independensi auditor lebih mampu untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam laporan keuangan, terlepas dari seberapa lama mereka telah bekerja pada klien tersebut. Berdasarkan hasil olah data dari perhitungan *audit tenure* di penelitian ini, didapatkan bahwa auditor yang sama secara berturut-turut memberi jasa kepada perusahaan paling lama hanya selama 3 (tiga) tahun, kemudian diganti dengan auditor yang lain. Dengan adanya hal tersebut, ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi tingkat keintegritasan laporan keuangan dalam penelitian ini.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $X2$ komisaris independen > nilai signifikansi ($0.8286 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga **H3 ditolak**, yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam hasil penelitian ini, jumlah komisaris independen yang kurang dari 30% sebanyak 55% dari data yang diolah. Ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan bisa semakin meningkat, bahkan jika proporsi komisaris independen dan dewan komisaris telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya kebijakan manajemen agar pengendalian internal memiliki standar yang tinggi dan berkualitas. Maka dari itu, komisaris independen tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan operasional perusahaan, atau proses teknis penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan pengelolaan dan pengawasan perusahaan menjadi tidak efisien.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas X^3 *financial distress* < nilai signifikansi ($0.0004 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **H4 diterima**, yang artinya *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi kesulitan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang terus rugi di setiap tahunnya. Apabila perusahaan mengalami kerugian di setiap tahunnya, maka akan berdampak pada salah satu aset perusahaan yaitu kas. Jika kas perusahaan terus mengalami penurunan, akibatnya akan membuat perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban yang berhubungan dengan operasional perusahaan. *Financial distress* bisa dikatakan mempengaruhi positif terhadap integritas laporan keuangan karena, walaupun perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan, perusahaan harus tetap menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya secara akurat dan wajar sesuai dengan standar akuntansi. Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka kepercayaan pemangku kepentingan akan menurun. Dan oleh karena itu, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memulihkan kepercayaan melalui pelaporan keuangan yang akurat dan jujur.

Dalam upaya untuk mengatasi keraguan yang timbul dari situasi *financial distress*, perusahaan cenderung mengambil tindakan atau keputusan yang lebih berhati-hati, dan menghindari risiko yang berpotensi merugikan demi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* juga akan mengambil langkah tambahan untuk meningkatkan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan demi memberikan dorongan positif atas kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, ketika integritas laporan keuangan dapat meningkat dalam kondisi *financial distress*, maka perlu diimbangi dengan kebijakan pengambilan keputusan akuntansi untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tetap relevan dan berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

KESIMPULAN

1. *Audit Tenure*, Komisaris Independen, dan *Financial Distress* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Yang artinya, lama atau sebetarnya auditor bertugas pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan akan terpengaruh dari bagaimana sistem pengendalian internal perusahaan, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi, kualitas profesional auditor dan independensi auditor itu sendiri.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Yang artinya keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan bisa semakin meningkat. Karena komisaris independen tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan operasional perusahaan, atau proses teknis penyusunan laporan keuangan.

4. *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Yang artinya pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, perusahaan harus tetap untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- POJK.04/2014. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*, 1–21.
- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(04), 1221–1232.
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 64–76.
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 385–397.
- Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90.
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Daerah, P. K., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2015). Lembaran Negara. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*, 79, 1–13.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. ., & Mashuri, A. A. . (2021). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98.